

Caring : Jurnal Keperawatan

Vol. 10, No. 1, Maret 2021, pp.55 – 64

ISSN 2656-1557 (Online) 1978-5755 (Print)

DOI: 10.29238

Journal homepage: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>

Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler

The Correlation of Parent's Support with Toddler's Readiness to Toilet Training

Resti Ananda Putri^{1a*}, Ganis Indriati¹, Herlina¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

^aresti.ananda0818@student.unri.ac.id

HIGHLIGHTS

-

ARTICLE INFO

Article history

Received date 29 June 2020

Revised date 20 July 2020

Accepted date 30 September 2020

Keywords:

Parent's support

Readiness

Toddler

Toilet Training

Kata Kunci:

Dukungan orang tua

Kesiapan

Toddler

Toilet training

ABSTRACT /ABSTRAK (DALAM DUA BAHASA)

Toilet Training is one of the tasks of toddler's psychosexual development, especially the anal phase. The readiness of toddler's toilet training consists of physical, mental, and psychological readiness. Toddler need parent's support in achieving it. This research aims to determine the correlation of parent's support with toddler's readiness to toilet training. This research used descriptive correlational design with cross sectional approach. This research was conducted in Kelurahan Labuh Baru Timur with 51 parents who have toddler as respondent. The sampling method used purposive sampling technique. The measuring instrument of this study was questionnaire. The analysis used chi square test. The results of this study found 26 parents who have good role (72,2 %) and had toddler whose ready to do toilet training (p value 0.007; alpha 0.05). The results of this research showed that there is a significant correlation of parent's support with toddler's readiness to toilet training. This research concluded that the support for toddler's readiness of toilet training can given by parent like giving attention, instrumental assistance, providing time to train children and showing love and affection when train children's toilet training. This research recommends parents to seek more information and knowledge about toddler's readiness to toilet training, so they can help and support their child's toilet training.

Abstrak

Toilet training merupakan salah satu tugas perkembangan psikoseksual khususnya fase anal pada toddler. Kesiapan toilet training pada toddler yaitu fisik, mental, dan psikologis. Anak toddler juga butuh dukungan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap kesiapan toilet training pada anak usia toddler. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Timur dengan jumlah sampel 51 orang tua yang memiliki anak usia toddler. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian menemukan 26 orang tua yang berperan baik (72,2 %) dan memiliki anak yang siap melakukan toilet training (p value 0,007 ; alpha 0,05). Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan toilet training pada anak usia toddler. Penelitian menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan orang tua untuk menunjang kesiapan toilet training anak dapat berupa memberikan perhatian, bantuan instrumental, meluangkan waktu untuk melatih anak serta menunjukkan rasa cinta dan

kasih sayang saat mengajarkan *toilet training* pada anak. Peneliti merekomendasikan kepada orang tua untuk lebih banyak mencari informasi dan pengetahuan tentang kesiapan anak untuk *toilet training*, sehingga dapat membantu dan mendukung *toilet training* anaknya.

Copyright © 2020 Caring : Jurnal Keperawatan.
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Resti Ananda Putri,
Program S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau Pekanbaru,
Jln. Patimura No. 9, Gedung G-Pekanbaru Riau.
Email : resti.ananda0818@student.unri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak *toddler* ialah anak pada rentang usia 12-36 bulan¹ Usia 12-36 bulan dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) karena terjadi perkembangan yang berjalan cepat dan optimal sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya².

Sigmund Freud menyebutkan bahwa anak *toddler* mengalami perkembangan secara psikoseksual yaitu terjadi tahapan perkembangan kepribadian individu yang ditandai kepuasan pada daerah anus³ Kesiapan pada organ tubuh anak khususnya otot-otot *sphincter uretra* dan anus menyebabkan anak mulai mampu menahan dan mengeluarkan *fezes* serta *urine* sesuai keinginannya. Kesiapan *toilet training* pada masa *toddler* dapat mengoptimalkan perkembangan anak dalam mengendalikan keinginannya untuk membuang air kecil serta besar.

Kesiapan *toilet training* yang harus dicapai anak *toddler* yaitu kesiapan fisik, mental, dan psikologis. Kesiapan fisik seperti anak memiliki kemampuan motorik kasar seperti duduk, berjalan serta berjongkok dan motorik halus seperti melepas pakaian, kemudian kesiapan mental yang harus dimiliki seperti mampu mengikuti perintah orang tua serta mencontoh perilaku orang-orang disekitarnya. Kesiapan secara psikologis dapat dilihat ketika anak memiliki keingintahuan yang tinggi dengan lingkungan sekitar diantaranya mengenai kebiasaan *toilet* orang dewasa dan mampu duduk di *toilet* tanpa terjatuh¹.

Kesiapan *toilet training* juga dipengaruhi oleh dukungan dan peran dari orang tua yang merupakan bentuk dari kesiapan *parental*. Kesiapan *parental* berfokus pada dukungan orang tua seperti perhatian, waktu, dan bantuan⁴ Dukungan orang tua dalam memberikan perhatian ditunjukkan dengan perasaan cinta serta kasih sayang kepada anak saat mengajarkan *toilet training* kepada anak serta dapat meluangkan waktu untuk melatih anak. Bantuan yang diberikan dapat berupa menyediakan peralatan yang dapat menunjang kesiapan *toilet training* anak, untuk memotivasi anak dalam berlatih ke *toilet* dan memberikan informasi sekecil apapun mengenai *toilet training* kepada anak, orang tua juga harus mengapresiasi anak ketika ia berhasil melakukan BAB dan BAK pada tempatnya⁵.

Orang tua dapat melakukan upaya guna meminimalisir kegagalan *toilet training* yaitu orang tua dapat melatih kesiapan anak dalam *toilet training* serta menumbuhkan motivasi orang tua dalam pelatihan *toilet training* kepada anak dengan cara yang tepat¹. Motivasi orang tua dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intrinsik berupa pengetahuan, sikap, kondisi mental serta

tingkat matangnya usia yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik seperti adanya sarana atau prasarana serta lingkungan yang mendukung⁶.

Hasil studi pendahuluan pada 10 orang tua yang mempunyai anak berusia 12-36 bulan, menemukan 50 % orang tua belum melatih *toilet training* pada anak, sehingga anak masih BAB dan BAK secara tidak tepat. 30% orang tua sudah mulai mengajarkan *toilet training* pada anak dan anak masih sering buang air disembarang tempat, sedangkan 20% orang tua mengatakan sudah membiasakan anak ke *toilet* sejak usia 1 tahun, sehingga anak sudah dapat buang air pada tempatnya.

Penulis berdasarkan fenomena diatas, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler*”.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Timur pada bulan Februari-Juli 2020. Populasi pada penelitian ini yaitu 319 orang tua yang memiliki anak *toddler* dengan sampel yang berjumlah 51 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yakni melalui penetapan kriteria tertentu oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Rachmah, Santi, dan Rachmawati (2018) tentang dukungan orang tua dalam *toilet training* serta Rahmawati dan Sudyasih (2015) tentang kesiapan *toilet training* pada anak *toddler*. Analisis data yang digunakan ialah uji *chi square* yang bertujuan untuk melihat hubungan dukungan orang tua terhadap kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler*^{4,7}.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=51)

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
20-40	47	92,2
41-65	4	7,8
Peran		
Ayah	7	13,7
Ibu	44	86,3
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	0	0
SD	1	2,0
SMP	10	19,6
SMA	26	51,0
D3 / PT	14	27,5
Pekerjaan		
IRT/Tidak bekerja	27	52,9
Wiraswasta	15	29,4
Karyawan swasta	9	17,6
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0	0
Tipe keluarga		

Karakteristik	n	%
Keluarga inti	39	76,5
Keluarga besar	12	23,5
Jenis kelamin anak responden		
Laki-laki	30	58,8
Perempuan	21	41,2
Umur anak responden (bulan)		
12-18	10	19,6
19-24	15	29,4
25-36	26	51,0
Total	51	100,0

Tabel 1 memaparkan bahwa mayoritas umur orang tua adalah berusia 20-40 tahun (dewasa awal) sebanyak 47 responden (92,2 %), orang tua yang paling banyak berperan adalah ibu 44 responden (86,3 %), tingkat pendidikan terbanyak responden yaitu tamat SMA sederajat sejumlah 26 responden (51 %), mayoritas pekerjaan orang tua adalah IRT/tak memiliki pekerjaan yakni 27 responden (52,9 %), serta kebanyakan jenis keluarga responden adalah keluarga inti yaitu sebanyak 39 responden (76,5 %).

Tabel 2. Distribusi responden menurut dukungan orang tua (n=51)

Variabel	n	%
Dukungan orang tua		
Kurang baik	15	29,4
Baik	36	70,6
Total	51	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mempunyai dukungan yang baik ketika *toilet training* pada anak usia *toddler*, yaitu sebanyak 36 responden (70,6 %).

Tabel 3. Distribusi kesiapan *toilet training* berdasarkan umur anak (n=51)

Karakteristik	Kesiapan <i>toilet training</i> anak				Total	
	Tidak siap		Siap		n	%
	n	%	n	%		
12-18 bulan	8	80	2	20	10	100
19-24 bulan	6	40	9	60	15	100
25-36 bulan	7	26,9	19	73,1	26	100
Total	21	41,2	30	58,8	51	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia *toddler* sudah siap untuk melakukan *toilet training*, yaitu sebanyak 30 anak (58,8 %). Mereka sebagian besar berada pada usia 25-36 bulan yaitu 19 anak (73,1 %).

Tabel 4. Distribusi kesiapan fisik berdasarkan umur anak (n=51)

Karakteristik	Kesiapan fisik				Total	
	Tidak siap		Siap		n	%
	n	%	n	%		
12-18 bulan	7	70	3	30	10	100

19-24 bulan	5	33,3	10	66,7	15	100
25-36 bulan	4	15,4	22	84,6	26	100
Total	16	31,4	35	68,6	51	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas anak usia *toddler* telah siap secara fisik dalam melakukan *toilet training*, yaitu sebanyak 35 anak (68,6 %). Mereka mayoritas berusia 25-36 bulan yaitu 22 anak (84,6 %).

Tabel 5. Distribusi kesiapan mental berdasarkan umur anak (n=51)

Karakteristik	Kesiapan mental				Total	
	Tidak siap		Siap		n	%
	n	%	n	%		
12-18 bulan	6	60	4	40	10	100
19-24 bulan	4	26,7	11	73,3	15	100
25-36 bulan	4	15,4	22	84,6	26	100
Total	14	27,5	37	72,5	51	100

Tabel 5 menunjukkan mayoritas anak usia *toddler* sudah siap secara mental pada *toilet training*, yakni sebanyak 37 anak (72,5 %). Mereka mayoritas berusia 25-36 bulan yaitu 22 anak (84,6 %).

Tabel 6. Distribusi kesiapan psikologis berdasarkan umur anak (n=51)

Karakteristik	Kesiapan psikologis				Total	
	Tidak siap		Siap		n	%
	n	%	n	%		
12-18 bulan	5	50	5	50	10	100
19-24 bulan	4	26,7	11	73,3	15	100
25-36 bulan	7	26,9	19	73,1	26	100
Total	16	31,4	35	68,6	51	100

Tabel 6 menunjukkan mayoritas anak usia *toddler* sudah memiliki kesiapan secara psikologis untuk melakukan *toilet training*, yaitu sebanyak 35 anak (68,6 %). Mereka mayoritas berada pada usia 25-36 bulan yaitu 19 anak (73,1 %).

Tabel 7. Hubungan dukungan orang tua dan kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Dukungan orang tua	Kesiapan <i>toilet training</i> anak				Total		OR (95% CI)	p value
	Tidak siap		Siap		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang baik	11	73,3	4	26,7	15	100	7,150 1,841- 27,775	0,007
Baik	10	27,8	26	72,2	36	100		
Total	21	41,2	30	58,8	51	100		

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan dukungan orang tua dan kesiapan *toilet training* anak usia *toddler*. Hasil diperoleh bahwa ada 4 orang tua (26,7 %) yang memberi dukungan kurang baik dan mempunyai anak yang memiliki kesiapan *toilet training*, sedangkan orang tua yang memberikan dukungan dengan baik, memiliki 26 anak (72,2 %) yang siap untuk melakukan *toilet training*. Hasil uji statistik *chi square* menemukan ada hubungan antara

dukungan orang tua dengan kesiapan *toilet training* anak usia *toddler* (p value 0,007 ; α 0,05). Nilai *Odd Ratio* (OR) pada penelitian ini 7,15 artinya orang tua yang memberikan dukungan dengan baik mempunyai peluang 7,15 kali untuk memiliki anak *toddler* yang siap melakukan *toilet training*.

Karakteristik Responden

Orang tua berusia 20-40 tahun berada pada masa dewasa awal yang memiliki peran untuk membesarkan dan merawat anaknya, sehingga sangat berperan memberikan dukungan kepada anak untuk mencapai kesiapan anak melakukan *toilet training* pada anak *toddler* nya. Orang tua khususnya ibu berperan penting dalam mengurus rumah tangga, pengasuhan serta sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Hal ini menyebabkan ibu yang akan lebih banyak berperan dan mendukung anaknya dalam mendidik, mengasuh dan menjadikan anak lebih mandiri. Penelitian ini juga sejalan dengan Sari, Ekawaty dan Saputra (2020) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang tua terutama ibu sangat mendukung dalam proses tumbuh kembang anak⁸.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Laloan, Ismanto, dan Bataha (2018) di Sulawesi Utara yaitu ada hubungan yang bermakna antara ibu tidak bekerja dengan perkembangan anak usia *toddler*⁹. IRT/tidak bekerja, lebih banyak mempunyai waktu untuk memberi dukungan pada anak berupa stimulasi terhadap perkembangan anak dengan cara mendampingi aktifitas anak serta dapat memaksimalkan perannya. Waktu luang yang dimiliki orang tua mempengaruhi kuantitas serta intensitas perhatian yang diberikan, kasih sayang, interaksi antara ibu dengan anak serta faktor psikososial lainnya.

Keluarga inti mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Dukungan yang diberikan kepada anak akan lebih terfokus dan dapat memberikan *support system* yang baik. Hal ini didukung dengan budaya masyarakat Indonesia yang menggunakan sistem keluarga inti, sehingga pada saat penelitian mayoritas yang ditemukan adalah tipe keluarga inti.

Jenis kelamin pada anak responden tidak mempengaruhi terkait kemandirian dalam BAB dan BAK antara anak perempuan dan laki-laki, karena pada fase ini tugas perkembangan yang harus diraih adalah kesiapan *toilet training*, ketika anak sudah mampu melakukan buang air secara mandiri berarti anak sudah mencapai kemampuan otonominya sendiri¹.

Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan suatu sikap serta tindakan orang tua mendukung anak dalam mencapai tugas perkembangannya¹⁰. Dukungan orang tua yang diperlukan guna menunjang kesiapan *toilet training* pada anak berupa memberikan perhatian seperti menunjukkan rasa kasih sayang serta mengapresiasi anak ketika berhasil melakukan *toilet training*, meluangkan waktu untuk melatih anak serta memberikan bantuan seperti peralatan dan informasi yang dibutuhkan anak saat melakukan *toilet training*.

Rahayu dan Firdaus (2015) menyebutkan bahwa orang tua dengan dukungan yang baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap disiplin, dan mandiri pada anak¹¹. Dukungan orang tua sangatlah diperlukan pada pembentukan sikap disiplin dan mandiri pada anak yang harus ditumbuhkan sejak dini agar anak tidak mudah bergantung pada orang lain.

Kesiapan Toilet Training

Toilet training terjadi di fase kehidupan anak yaitu 12-36 bulan, dimana anak memerlukan kesiapan secara fisik, mental, dan psikologis, dengan adanya persiapan terkait anak nantinya sudah bisa mengatur BAB dan BAK dengan mandiri^{1,6}.

Perkembangan motorik anak usia 12-36 bulan pada penelitian ini sudah memperlihatkan perkembangan yang cukup matang sehingga dapat mendukung kesiapan anak dalam *toilet training*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi usia anak maka kemampuan fisiknya juga akan bertambah. Kesiapan anak secara fisik pada penelitian ini dapat dilihat dari anak yang sudah mampu berjongkok, BAK dan BAB yang sudah teratur, mampu duduk dan berjalan, mampu membuka pakaian sendiri, tidak mengompol disiang hari, tak mengompol ketika bangun pagi, dan bisa menahan BAB dan BAK.

Kesiapan secara mental yang sudah dicapai anak dapat dilihat dari anak dapat mencontoh perilaku orang tua, anak bisa mengikuti perintah, anak mampu menolak hal yang tidak ia inginkan, anak mampu memberi isyarat tubuh ketika ingin buang air, anak senang dipuji oleh orang tua, dan anak tidak BAB dan BAK disembarang tempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak secara kognitif sudah mampu dikatakan siap ketika orang tua mendukung yang baik kepada anak misalnya memberikan stimulus kepada anak serta dukungan secara emosional.

Kesiapan psikologis yang dikuasai anak *toddler* pada penelitian ini yaitu anak merasa tidak nyaman ketika celananya basah, anak terlihat senang saat jongkok di *toilet*, anak mampu berdiam diri di *toilet* 5-10 menit dan anak tidak menangis saat diajak ke *toilet*.

Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler

Penelitian ini menemukan dukungan orang tua dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan serta pekerjaan. Data yang diperoleh pada penelitian ini rentang usia orang tua berada pada dewasa awal, dimana pada usia tersebut orang tua akan berusaha mencari informasi untuk menunjang perkembangan anaknya. Hasil penelitian ini memperkuat teori Havighurst (1961) dalam Berman dan Snyder (2012) yang menyebutkan bahwa orang tua pada usia ini memiliki tugas perkembangan yang penting yaitu membentuk keluarga serta merawat dan mendidik anaknya dengan baik¹². Hal tersebut selaras dengan penelitian ini, bahwasanya orang tua pada masa dewasa awal lebih banyak memberikan dukungan kepada anak baik dalam merawat dan mendidik anaknya.

Pendidikan responden yang termasuk kategori menengah dapat mempengaruhi pengetahuan, namun tidak menjamin orang dengan pendidikan menengah mempunyai pengetahuan yang rendah karena di zaman milenial ini pengetahuan bisa didapat lewat media massa atau elektronik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Andriyani dan Sumartini (2019) menemukan responden dengan tingkat pendidikan menengah atas lebih banyak memberikan dukungan untuk kesiapan *toilet training* pada anak¹³. Hal ini karena adanya keseimbangan antara teori serta penerapannya dalam kehidupan nyata jadi anak dapat mengikuti arahan orang tua.

Pekerjaan responden pada penelitian ini mengindikasikan ibu tidak bekerja atau IRT, lebih mudah memberikan dukungan kepada anak dalam mengajarkan *toilet training*. IRT/tidak bekerja mempunyai kesempatan lebih besar serta waktu lebih banyak dalam memberi perhatian keseharian anaknya serta bisa mengamati secara langsung kemandirian dan kesiapan *toilet training* anak sesuai usianya.

Dukungan orang tua sangat penting untuk mempersiapkan anak pada *toilet training* diantaranya yaitu kesiapan fisik, mental (kognitif) dan psikologis anak. Peneliti berpendapat adanya kesesuaian dengan teori Wong (2009), secara fisik anak dapat mengontrol *sphincter anal* serta *urethra* ditandai dengan frekuensi BAB dan BAK anak sudah teratur¹. Kesiapan anak secara mental pada penelitian ini menunjukkan secara kognitif anak mampu mengikuti perintah orang tua dan menirukan perilaku yang tepat. Kesiapan psikologis dapat dilihat dari anak mampu berdiam di *toilet* dalam waktu 5-10 menit serta merasa tidak nyaman saat celananya basah. Kesiapan anak juga dipengaruhi oleh kesiapan *parental* atau orang tua, pada penelitian ini menyebutkan bahwa orang tua sudah mengajarkan posisi yang tepat untuk BAB dan BAK serta tidak sulit memberikan waktu mengajarkan *toilet training* kepada anak.

Dukungan orang tua pada penelitian ini berupa dukungan emosional, bantuan instrumental, memberikan informasi serta mengapresiasi anak. Hasil penelitian yang ditemukan bahwasanya dukungan orang tua yang paling berpengaruh adalah dukungan emosional seperti orang tua yang sabar mengajarkan anak dalam berlatih ke *toilet*, tidak menunjukkan rasa marah ketika anak masih belum mampu BAB dan BAK sendiri dan menghargai usaha anaknya untuk belajar *toilet training*. Hal tersebut sesuai dengan teori Wong (2009) yang memaparkan kesiapan *toilet training* pada anak akan optimal apabila orang tua berperan baik seperti memberikan perhatian, merawat serta mengasuh anak¹. Yasin dan Aulia (2019) juga menemukan dukungan yang optimal dari orang tua pada *toilet training* anak sangat berpengaruh, dikarenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama serta utama untuk anak, jadi pengalaman yang diperoleh dapat akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses selanjutnya¹⁴.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwasanya dukungan orang tua yang kurang berperan adalah memberikan bantuan instrumental dalam mengajarkan *toilet training* kepada anak. Bantuan instrumental yang tersebut dapat berupa *potty* atau *toilet* kecil untuk pembelajaran anak, buku tentang *toilet training*, namun pada penelitian ini responden memilih untuk mengajarkan *toilet training* secara langsung ke *toilet*. Hal ini dikarenakan orang tua mengikuti budaya yang ada di Indonesia yaitu mengajarkan *toilet training* tidak menggunakan *pispot*, namun

langsung ke *toilet*. Putri, Djajanti & Indriasari (2019) menyebutkan pada kategori kesiapan parental ditemukan rata-rata responden memilih tidak pernah menggunakan *pispot* dalam mengajarkan *toilet training* kepada anaknya, dimana orang tua lebih memilih mengajarkan langsung menggunakan *toilet*¹⁵

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler* (p value 0,007 ; α 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua yang memberikan dukungan dengan baik (72,2 %) dan memiliki anak yang siap untuk melakukan *toilet training*. Penelitian ini juga memaparkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan yang baik dalam mengajarkan *toilet training* kepada anak usia *toddler* (70,6 %) dan sebagian besar anak usia *toddler* sudah siap untuk melakukan *toilet training* (58,8 %).

Hasil penelitian ini menyarankan agar masyarakat yang memiliki anak usia *toddler* untuk memberikan dukungan terkait kesiapan anak dalam *toilet training* berupa perhatian, waktu dan bantuan. Petugas kesehatan khususnya perawat hendaknya lebih giat lagi melakukan promosi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Wong, D. L. *Buku ajar keperawatan pediatrik*. (EGC, 2009).
2. Fida & Maya. *Pengantar ilmu dan kesehatan anak*. (D-Medika, 2012).
3. Kyle, T. & Charman, S. *Buku ajar keperawatan pediatri*. (EGC, 2014).
4. Susilaningrum, E., Nursalam & Utami, S. *Ashuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan*. (Salemba Medika, 2013).
5. Rachmah, A., Santi, E. & Rachmawati, K. Peran orang tua dengan keberhasilan toilet training anak usia *toddler*. *Nerspedia* 1, 75–82 (2018).
6. Hidayat, A. A. *Pengantar keperawatan anak jilid satu*. (Salemba Medika, 2012).
7. Rahmawati, N. D. & Sudyasih, T. Pengaruh pemberian stimulasi ibu terhadap kesiapan toilet training anak *toddler* di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. (2015).
8. Sari, I. I., Ekawaty, F. & Saputra, N. E. Hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan toilet training pada anak usia *toddler* 1,2. *J. Ilm. Ners Indones.* 1, 24–34 (2020).
9. Laloan, M. M., Ismanto, A. Y. & Bataha, Y. Perbedaan perkembangan anak usia *toddler* (1-3 tahun) antara ibu bekerja dan tidakbekerja di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkaon. *e-journal Keperawatan* 6, 1–7 (2018).
10. Friedman, M. M., Bowden, V. R. & Jones, E. G. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, & praktik*. (EGC, 2010).
11. Rahayu, D. M. & Firdaus. Hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler* di PAUD Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *J. Ilm. Kesehat.* 8, 68–75 (2015).
12. Berman, A. & Snyder, S. *Fundamental of nursing :concepts,process and practice*. (Julie Levin Alexander, 2012).
13. Andriyani, S. & Sumartini, S. Pandangan Orang tua tentang pelaksanaan toilet training berdasarkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan pada anak usia *toddler* di Kota Cimahi. *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan* 15, 31–42 (2019).
14. Yasin, Z. & Aulia, N. A. A. Dukungan keluarga tetang toilet training dengan keberhasilan toileting pada anak usia 1-6 tahun di PAUD Al-Hilal Kabupaten Sumenep. *J. Ilmu Kesehat.* 4, 11–20 (2019).
15. Putri, M. E. K., Djajanti, C. W. & Indriasari, S. Kesiapan toilet training pada anak usia 18-

24 bulan di Posyandu Melati 2. *J. Penelit. Kesehat.* **7**, 31–37 (2019).